

**IMPLEMENTASI PILAR EKONOMI DARUT TAUHID PEDULI ACEH
DALAM PENGELOLAAN ZAKAT INFAQ DAN SADAQAH**

Disusun oleh:

Epa Safriani

NIM. 160404041

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh :

Epa Safriani
NIM. 160404041

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Muchlis Aziz, M.Si
NIP. 195710151990021001

Rusnawati, M.Si
NIP. 197703092009122003

SKRIPSI

Implementasi Pilar Ekonomi Darut Tauhid Peduli Aceh Dalam Pengelolaan Zakat Infaq Dan Sadakah

Diajukan Oleh:

Epa Safriani
NIM. 160404041

Pada Hari/Tanggal
Selasa, 17 Januari 2022 M
15 Jumadil Akhir 1443 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

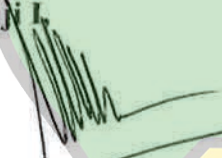
Ketua,


Drs. Muchlis Aziz, M.Si
NIP. 195710151990021001

Sekretaris,


Rusnawati, S.Pd., M.Si
NIP. 197703092009122003

Penguji I,


Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd
NIP. 195508181985031005

Penguji II,


Furdan, MA
NIP. 197309081998032003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,

Dr. Fakhrul S. Sos, MA
NIP. 896411291998031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Epa Safriani

NIM : 160404041

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul “Implementasi Pilar Ekonomi Darut Tauhid Peduli Aceh dalam Pengelolaan Zakat Infaq dan Sadaqah” tidak terdapat karya pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. N I R Y

Banda Aceh, 10 Januari 2022
Yang Menyatakan,




Epa Safriani
NIM.160404041

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penyusun bisa menyelesaikan penelitian dengan judul Implementasi Pilar Ekonomi Darut Tauhid Peduli Aceh dalam Pengelolaan Zakat Infaq dan Sadaqah.

Tersusunnya hasil penelitian ini tentu bukan karena kerja keras penulis semata, melainkan juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang ikut membantu menyelesaikan skripsi ini. Berikut ini Penulis Mengucapkan Terima Kasih kepada:

1. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendukung serta memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Rasyidah M.Ag. Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Sakdiah, M.Ag sebagai Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis agar dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Drs. Muchlis Aziz, M.Si sebagai dosen pembimbing I, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya yang telah memberikan ilmu, waktu, dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi

sehingga lebih menyadarkan penulis akan indahnya ilmu pengetahuan dan penelitian.

5. Ibu Rusnawati S.Pd M.Si sebagai dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, ilmu dan memberi masukan-masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kurniawan kepala Cabang Darut Tauhid Peduli Aceh beserta Staffnya. Telah melayani dengan sangat baik selama melakukan penelitian ini.
7. Informan dalam penelitian ini karena bersedia membantu penulis serta berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua Orang Tua Ayahanda TGK Asnawi dan Ibunda Mameh. Z, Abang Musliadi, Abang Khairul Bahri, dan Kakak Yurmaini yang selalu mendoakan, memberi semangat, motivasi, dan mendukung serta pengorbanan yang tak ternilai kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. M. Iqbal Prayoga, yang selalu menemani, memberikan semangat, membantu serta mendoakan, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Sahabat seperjuangan Nurmani Annisa, Rina Fauziana, Ayu Meisiana serta kerabat lainnya yang telah memberi dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang turut membantu dan mendukung penulis selama pembelajaran di kampus, yang tak mampu penulis sebutkan namanya satu persatu.

Saya sangat menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari katasempurna. Untuk itu penulis selaku penyusun menerima dengan terbuka semua kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini bisa tersusun lebih baik lagi. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat untuk kita semua.

Banda Aceh, 1 Januari 2022
Penulis,

Epa Safriani
NIM. 160404041



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Manfaat Penelitian	6
D. Definisi Operasional/Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Ekonomi Islam Sebagai Pilar.....	14
C. Zakat Infaq dan Sadaqah Sebagai Pilar Ekonomi Umat.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Fokus dan Jenis Penelitian	30
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Pengolahan dan Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Sejarah Singkat Tentang Darut Tauhid Peduli Aceh	36
B. Program Darut Tauhid Peduli Aceh.....	41
C. Sasaran Para Mustahik Zakat, Infaq dan Sadaqah.....	49
D. Implementasi Program dan Wujud Pilar Ekonomi	51
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran-Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi	38
Tabel 4. 2 Data Penerima Bantuan Ekonomi	39
Tabel 4. 3 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	40



ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh kemiskinan yang menjadi bahaya besar bagi umat manusia, banyak umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Untuk menanggulangnya perlu dukungan pengikisan baik dari pihak pemerintah, organisasi keagamaan dan dari berbagai pihak. Dilihat dari permasalahan tersebut maka untuk menanggulangi permasalahan zakat diperlukan badan amil zakat. Kemudian salah satu badan amil zakat yang sudah lama exsis di Aceh adalah Darut Tauhid Peduli Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Program Darut Tauhid Peduli Aceh yang sudah diimplementasikan sebagai pilar ekonomi dalam pengelolaan zakat, infaq dan sadaqah. Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga program Darut Tauhid Peduli Aceh yang sudah diimplementasikan diantaranya program Usaha Kecil Menengah, Peternak Tangguh dan Petani Tangguh. Adapun untuk sasaran penerimanya ialah fakir miskin serta diffable. kemudian wujud Usaha kecil Menengah yang sudah di salurkan bantuan Oleh Darut Tauhid Peduli Aceh terdiri dari 11 orang penerima manfaat, Peternak Tangguh memiliki 6 orang anggota kelompok, Petani tangguh beranggota 8 orang dan program ini, menjadi salah satu program unggul petani tangguh. dikarenakan hasil yang diperoleh sudah dapat menjadi donatur Darut Tauhid. Hasil yang diperoleh dalam waktu satu tahun penerima bantuan sudah bisa membantu untuk mendapatkan penghasilan tambahan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Walaupun bantuan yang disalurkan tidak terlalu banyak tapi untuk kebutuhan sehari-hari akan terbantu para mustahik zakat.

kata kunci implementasi, ekonomi Islam



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan suatu masalah utama ekonomi masyarakat dan menjadi perhatian yang harus ditanggulangi secara serius. Karena itu Islam sangat memberi perhatian terhadap kemiskinan di tengah kehidupan umatnya. Kemiskinan merupakan pangkal dari segala persoalan yang dihadapi manusia sehingga Islam perlu mengentaskan kemiskinan. Kemiskinan menjadi bahaya besar bagi umat manusia, banyak umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Oleh karena itu sabda Nabi yang menyatakan:

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

Artinya: “Bahwa kefakiran itu mendekati pada kekufuran” (HR. Abu Na’im).¹

Permasalahan seperti ini yang menjadi kelemahan masyarakat, dan untuk menanggulangnya perlu dukungan pengikisan baik dari pihak pemerintah, organisasi keagamaan dan dari berbagai pihak. Kekuatan masyarakat dapat tumbuh dengan adanya kebijaksanaan distribusi pendapatan dari berbagai pihak. Jika sekelompok masyarakat sangat kaya, sedangkan kelompok lainnya yang sangat miskin maka akan terjadi sebuah ketimpangan yang membuat masyarakat tidak memiliki kekuatan sehingga menjadi lemah dan mudah untuk dihancurkan.

Oleh karena itu ekonomi Islam menawarkan suatu solusi untuk mencegah terjadinya distribusi pendapatan yang tidak merata maka zakat sebagai

¹Abdurrachman Qaddir, (*Zakat Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial*), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal .24

instrumen dalam Islam yang tujuannya untuk mengalirkan harta dari kelompok masyarakat kaya kepada kelompok masyarakat miskin. Dilihat dari permasalahan tersebut maka untuk menanggulangi permasalahan zakat diperlukan badan amil zakat. Kemudian salah satu badan amil zakat yang sudah lama eksis di Aceh adalah Daarut Tauhid Peduli Aceh.

Darut Tauhid Peduli adalah sebuah Lembaga Amil Zakat dan merupakan Lembaga Nirlaba yang bergerak di bidang penghimpun (*Fundraising*) dan pendayagunaan dana zakat, infaq dan sadaqah. Didirikan 16 Juni 1999 oleh KH Abdullah Gymnastiar sebagai bagian dari Yayasan Darut Tauhid dengan tekad menjadi Lembaga Amil Zakat yang amanah, profesional dan jujur berlandaskan pada *Ukhwah Islamiyah*. Hasil dari penghimpun dana zakat, infaq dan sadaqah tersebut digulirkan kepada penerima manfaat dalam bentuk program pelayanan dan pemberdayaan dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dakwah dan sosial kemanusiaan. Prioritas utama adalah untuk meningkatkan kekuatan ekonomi bagi masyarakat sehingga dapat mewujudkan kemandirian masyarakat secara bersama-sama.

Darut Tauhid Peduli mendapat perhatian pemerintah, kemudian ditetapkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) sesuai dengan SK Menteri Agama no 257 tahun 2016 pada tanggal 11 juni 2016.² Kiprah Darut Tauhid bukan hanya dilembaga pusat saja. Ada 26 cabang Darut Tauhid di seluruh Indonesia hingga Aceh tercatat sebagai cabang yang ke 21 dari cabang yang ada.

²Profil Lembaga Darut Tauhid, diakses <https://dtpeduli.org/profil-lembaga> pada hari rabu 17 februari 2021.

Banda Aceh sebagai ibu kota provinsi, Aceh selaku daerah popularitas muslim adanya otoritas untuk melaksanakan penerapan syariat Islam, mestinya dapat menjadi komando kebangkitan perekonomian umat melalui serangkaian program zakat infaq dan sadaqah. Jumlah penduduk miskin di Aceh pada bulan maret 2020 adalah sebanyak 814 ribu orang, dan di bulan september mengalami kenaikan sehingga menjadi 833 ribu orang.³

Melihat kondisi Aceh hari ini yang masih dalam cengkaman kemiskinan, bahkan disebut sebut termiskin se-Pulau Sumatera. Hal ini tidak bisa kita hindari karena masyarakat Aceh tidak memanfaatkan kehadiran lembaga-lembaga amil zakat.⁴ Inilah permasalahan kita bersama, kenyataan yang harus kita ubah menuju arah yang lebih baik, dan fenomena kemiskinan adalah momok yang menghambat kemakmuran dan kesejahteraan umat.

Membayar zakat merupakan kewajiban agama yang dibebankan kepada orang kaya agar dapat membantu anggota masyarakat yang miskin. Dengan cara ini harta orang Islam terjaga dan mengalir tidak hanya di kalangan segelintir orang saja.⁵ Seperti firman Allah SWT dalam (QS Al- Hasyr ayat 7).

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

³Diskominfo Aceh, *Peningkatan Angka Kemiskinan Di Aceh Masih Lebih Baik Dari Rata Rata Nasional*.

⁴Muhammad Ifdhal, *Gubernur: Butuh Terobosan Optimalkan Potensi Zakat Di Aceh*, Diakses <https://aceh.antaranews.com/berita/175828/gubernur-butuh-terobosan-optimalkan-potensi-zakat-di-aceh> pada hari senin 22 februari 2021.

⁵Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 3* (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf. 1995), hal 250

Artinya: *“Supaya harta tidak beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah, dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumnya”*. (QS.Al-Hasyr 7).⁶

Kehadiran Lembaga Amil Zakat Nasional di Banda Aceh, menjadi solusi yang tepat dalam pengelolaan zakat infaq dan sadaqah. Darut Tauhid peduli cabang Aceh yang berdiri pada tanggal 5 April 2017 memiliki tugas penting yaitu Selain berusaha membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap zakat, Darut Tauhid Peduli juga berusaha menyalurkan dana yang dikelola kepada mereka yang benar-benar berhak menerima, dan berusaha mengubah nasib kaum mustahik menjadi muzaki atau mereka yang sebelumnya menerima zakat menjadi pemberi zakat.⁷

Adapun program kebermanfaatan bagi umat yang sudah dijalankan di Darut Tauhid Peduli Aceh ada empat pilar pertama pilar ekonomi, kedua pilar pendidikan, ketiga pilar sosial kemanusiaan dan keempat pilar dakwah. Diantara empat pilar tersebut Darut Tauhid Peduli Aceh sesuai dengan keadaan lingkungannya yang menjadi prioritas utama adalah kepada pemberdayaan ekonomi. Jadi Darut Tauhid Peduli Aceh lebih mengutamakan pada bidang ekonomi, karena dengan satu program ekonomi program lainnya juga ikut berkontribusi.

⁶ QS. Al Hasyr, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Kementerian Agama Republik Indonesia, Cetakan Pertama 2014. Hal 546

⁷Profil lembaga darut tauhid Aceh, diakses <https://dtpeduli.org/profil-lembaga> pada hari rabu 17 februari 2021

Ada beberapa program ekonomi yang sudah dijalankan oleh lembaga Darut Tauhid Peduli Aceh seperti usaha kecil menengah, program tersebut digulirkan kepada masyarakat yang ingin memiliki usaha tetapi tidak mempunyai modal. Kedua petani tangguh, yaitu program pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok petani mustahik melalui pemberian hak guna lahan atau hibah beserta sarana pendukungnya, ketiga program ekonomi peternak tangguh yaitu memberdayakan peternak kecil agar bisa berkembang.

Berdasarkan pemaparan kondisi dan data observasi awal yang penulis dapat sebagai bahan awal maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan terkait pengelolaan zakat infaq dan sadaqah Darut Tauhid Aceh melalui pilar ekonomi. Untuk itu maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut, berjudul **“Implementasi Pilar Ekonomi Darut Tauhid Peduli Aceh dalam Pengelolaan Zakat Infaq dan Sadaqah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja program Darut Tauhid Peduli Aceh yang sudah diimplementasikan sebagai pilar ekonomi dalam pengelolaan zakat, infaq dan sadaqah?
2. Siapa saja yang menjadi sasaran mustahik zakat dalam mengimplementasikan program Darut Tauhid Peduli Aceh?
3. Apakah program-program Darut Taudid dalam realisasinya benar-benar menjadi pilar ekonomi para mustahik zakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang jadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program Darut Tauhid Peduli Aceh yang sudah diimplementasikan sebagai pilar ekonomi dalam pengelolaan zakat, infaq dan sadaqah?
2. Untuk mengetahui sasaran mustahik zakat dalam mengimplementasikan program Darut Tauhid Peduli Aceh?
3. Untuk mengetahui program-program Darut Taudid dalam realisasinya benar-benar menjadi pilar ekonomi para mustahik zakat?

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara praktis maupun secara teoritis. Adapun manfaat secara teoritis yaitu:

1. Diharapkan hasil temuan ini sebagai temuan ilmiah akan menambah khazanah pengetahuan dalam bidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.
2. Secara praktis diharapkan temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi daarut tauhid sendiri dalam pengelolaan zakat, infaq dan sadaqah.
3. Diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat dan lembaga amil zakat yang lain terkait program program ekonomi yang sudah dijalankan oleh Darut Tauhid Peduli Aceh.

4. Diharapkan dengan mengetahui bentuk pengelolaan zakat infaq dan sadaqahdi Darut Tauhid Peduli Aceh melalui pilar ekonomi akan menginspirasi lembaga amil zakat yang lain.

D. Definisi Operasional / Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman maka perlu kiranya bagi penulis untuk menjelaskan terkait beberapa istilah pada judul penelitian. Adapun beberapa istilah yang perlu dipahami adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Adalah pelaksanaan, penerepan.⁸ Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-Lembaga pemerintah dalam kenegaraan.

Menurut Solichin Abdul wahab mengemukakan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok, pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.⁹ Jadi implementasi adalah

⁸ Ana Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang:Widya Karya, 2005) Hal 35

⁹Solichin Abdul Wahab, *Analiis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara* (2001)

pelaksanaan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pilar Ekonomi

Pilar Ekonomi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Adalah Fondasi akidah, syariah, akhlak dan ukhwh yang berguna sebagai penyangga tujuan ekonomi. Pilar dapat digunakan sebagai alat ukur kokoh tidaknya bangunan ekonomi mulai level individu, instansi, maupun sistem.¹⁰

3. Pengelolaan

Pengelolaan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan pencapaian tujuan.¹¹

Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menagangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Menurut Suharsimi Arikunta pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Kemudian pengelolaan menghasilkan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan

¹⁰Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, (Surabaya:Cv Cahaya Agency, 2017) Hal 27

¹¹ Suharsono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005) Hal 40

pengelolaan selanjutnya.¹³ Jadi pengelolaan dapat disimpulkan bahwa suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau pihak tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan agar efektif dan efisien.

4. Zakat

Zakat menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Adalah jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerima (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syarak, salah satu rukun Islam yang mengatur harta yang wajib dikeluarkan kepada mustahik.¹⁴

Menurut Ibnu Rusyd mengatakan bahwa bahwa zakat adalah jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan, karena yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan.¹⁵ Jadi zakat adalah harta yang harus dikeluarkan oleh setiap umat yang beragama Islam yang hartanya sudah mencapai nisab untuk diberikan kepada mustahik yaitu orang-orang yang berhak menerima zakat.

5. Infaq

Infaq menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Adalah pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan, sadaqah, nafkah, menginfakkan adalah menyumbangkan harta untuk kepentingan umum.¹⁶

Menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan

¹³Suharsimi Arikunta, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV. Rajawali,1988). Hal 8

¹⁴*Ibid...*Hal 42

¹⁵ Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, Jilid 1, Terjemahan Imam Ghazali, (Jakarta: 2007) Pustaka Amani, Cet.Ke-3, hal 549

¹⁶*Ibid...*Hal 59

ajaran.¹⁷ Jadi infaq adalah mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan umum yang diperintahkan oleh ajaran Islam.

6. Sadaqah

Sadaqah menurut KBBI (Kamus besar Bahasa Indonesia) adalah pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, diluar kewajiban zakat.¹⁸ Menurut Sayyid Sabiq, sadaqah adalah tidak terbatas pada suatu jens tertentu dari amal kebijakan, tetapi prinsipnya adalah bahwa setiap kebijakan itu berarti sadaqah, sadaqah selain bersifat materil juga bersifat non materil.¹⁹ Jadi menurut gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup sadaqah lebih luas daripada infaq, dan lebih umum daripada zakat, walaupun demikian ketiganya terkait dengan memberikan sesuatu yang kita miliki pada jalan Allah SWT.

¹⁸Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, (Surabaya:Cv Cahaya Agency, 2017) Hal 63

¹⁹Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 3*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), Hal.139

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan kajian literatur yang penulis lakukan pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan perpustakaan lainnya penelusuran virtual melalui media online terkait penelitian penulis yang berjudul **“Implementasi Pilar Ekonomi Darut Tauhid Peduli Aceh dalam Pengelolaan Zakat Infaq dan Sadaqah”** maka penulis belum menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian penulis.

Setelah melakukan kajian awal, ada beberapa karya ilmiah yang terkait ditemukan pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry maupun di Universitas lainnya seperti penelitian yang berjudul *“Strategi Lembaga Darut Tauhid Dalam Menarik Minat Masyarakat (Studi Program Kerja Tentang Zakat Infaq dan Sadaqah) Di Banda Aceh* yang ditulis oleh Eka Nazila²⁰. Adapun yang membedakan penelitian Eka dengan penelitian saya adalah penelitian Eka lebih terfokus kepada *strategi dalam menarik minat masyarakat untuk berzakat, berinfaq dan bersadaqah*, sedangkan penelitian saya terfokus kepada implementasi pilar ekonomi dalam pengelolaan zakat infaq dan sadaqah. Adapun metode yang digunakan pada penelitian Eka adalah metode kualitatif deskriptif. Dari hasil yang

²⁰Eka Nazila, *Strategi Lembaga Darut Tauhid Dalam Menarik Minat Masyarakat (Studi Program Kerja Tentang Zakat Infak dan Sadakah) Di Banda Aceh*, Skripsi Mahasiswi Fak. Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, 2020.

diperoleh menjelaskan bahwa minat masyarakat dalam berinfaq zakat dan bersadaqah masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi.

Kemudian penulis juga menemukan karya tulis ilmiah dalam bentuk jurnal dengan judul *“Strategi Marketing Communication Darut Tauhid Cabang Aceh Dalam Membangun Citra Lembaga”*. Yang ditulis oleh Indah Zara Putri dan Fajri Nazil²¹. Dari penelitian Indah dan Fajri lebih terfokus dalam membahas tentang strategi communication Darut Tauhid Peduli cabang Aceh, upaya marketing serta faktor pendukung dan faktor penghambat marketing communication dalam membangun Citra Lembaga. Sedangkan dalam penelitian saya lebih terfokus dalam pengelolaan zakat di bidang ekonomi. Adapun metode yang digunakan pada penelitian Indah dan Fajri adalah metode kualitatif deskriptif, dan dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa untuk meningkatkan program yang ada di Darut Tauhid cabang Aceh memerlukan dukungan dari pihak lain.

Selanjutnya penelitian Novelia Suci dengan judul *Evaluasi Kinerja Karyawan Dalam Peningkatan Jumlah Muzakki Di Dompot Peduli Ummat Darut Tauhid Cabang Lampung*.²² Perbedaan yang terdapat dari penelitian Novelia adalah membahas tentang evaluasi kinerja untuk meningkatkan jumlah muzakki, sementara penelitian saya lebih terfokus kepada metode dalam pengolahan zakat. Metode yang digunakan dalam penelitian Novelia adalah metode kualitatif

²¹Indah Zara Putridan Fajri Nazil *Strategi Marketing Communication Darut Tauhid Peduli Cabang Aceh Dalam Membangun Citra Lembaga*, Jurnal: (Manajemen Dan Administrasi Islam), Vol 2 No 2 (2018), diakses melalui <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/alidarah/article/view/4421> pada tanggal 6 Maret 2021.

²²Novelia Suci, *Evaluasi Kinerja Karyawan Dalam Peningkatan Jumlah Muzakki Di Dompot Peduli Ummat Darut Tauhid Cabang Lampung*, skripsi mahasiswa fak dakwah dan ilmu komunikasi jurusan manajemen dakwah. 2018

deskriptif, dan hasil yang diperoleh pada penelitian Novelia adalah ternyata upaya peningkatan muzakki di Darut Tauhid cabang Lampung masih sangat diperlukan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Miftah Farhatidini, yang berjudul *Peran Dompot Peduli Umat-Darut Tauhid dalam Pemberdayaan Petani Kecil Melalui Program Usaha Tani Mandiri (Studi Pada Dompot Peduli Umat-Darut Tauhid Cabang Tenggerang Banten)*²³. Pada penelitiannya membahas tentang bagaimana Darut Tauhid memberikan pembiayaan melalui bantuan program usaha tani mandiri di desa Tenjo. Sedangkan penelitian saya membahas tentang pelaksanaan zakat infaq dan sadaqah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Dan metode yang digunakan oleh Miftah adalah metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian Miftah menjelaskan bahwa program usaha tani mandiri sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonomi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Alip Endah Ekaningrum, dengan judul *Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat Di Dompot Peduli Umat-Darut Tauhid Cabang Yogyakarta Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*.²⁴ Penelitian Alip Endah membahas tentang mekanisme yang digunakan dalam mengelola zakat produktif dan menganalisa efektifitas dari program microfinance syariah berbasis

²³Miftah Farhatidini, *Peran Dompot Peduli Umat-Darut Tauhid dalam Pemberdayaan Petani Kecil Melalui Program Usaha Tani Mandiri (Studi Pada Dompot Peduli Umat-Darut Tauhid Cabang Tenggerang Banten)*, Skripsi Mahasiswi Fak Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Perbankan Syariah . 2019

²⁴Alip Endah Ekaningrum, *Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat Di Dompot Peduli Umat-Darut Tauhid Cabang Yogyakarta Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* , Skripsi Mahasiswi Fak ilmu agama Islam. 2016

masyarakat pada Darut Tauhid cabang Yogyakarta dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan. Dan penelitian saya membahas tentang pelaksanaan pilar ekonomi Darut Tauhid Peduli Aceh dalam pengelolaan zakat infaq dan sadaqah. Metode penelitian Alip Endah yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Dan dari hasil penelitian Alip Eka menunjukkan bahwa Darut Tauhid memiliki peranan besar dalam membantu ekonomi masyarakat.

B. Ekonomi Islam Sebagai Pilar

Yusuf Halim Al-Halim ia menjelaskan bahwa ekonomi Islam adalah tentang hukum-hukum syariat aplikatif yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci terkait dengan mencari, membelanjakan, dan tata cara membelanjakan harta. Fokus kajian ekonomi Islam untuk mempelajari perilaku muamalah masyarakat Islam yang sesuai dengan *Nash Al-Qur'an, Al-Hadis, Qiyas dan Ijma'* dalam kebutuhan hidup manusia dalam mencari ridha Allah SWT. Selanjutnya Yusuf Qardhawi, ekonomi Islam merupakan ekonomi yang berdasarkan pada ketuhanan. Esensi sistem ekonomi ini bertitik tolak dari Allah *Azza Wajalla*, tujuan akhirnya kepada Allah *Azza Wajalla* dan memanfaatkan sarana yang tidak lepas dari syari'at Allah.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual, dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan syariat Islam yang bersumber kepada *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah* serta *ijma'* para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ekonomi Islam berdiri di atas

²⁵ Yusuf Al-Qaradhwī, *Norma dan Etika Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), Hlm 22

fondasi akidah, syariah, akhlak, dan ukhwh yang berguna sebagai penyangga tujuan ekonomi. Pilar dapat digunakan sebagai alat ukur kokoh tidaknya bangunan ekonomi mulai level individu, instansi, maupun sistem. Dari karakteristik sebagaimana dijelaskan di atas, dapat disarikan kedalam beberapa pilar yaitu :

1. Pilar keadilan memayungi segala aktivitas yang menempatkan segala sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai dengan posisinya. Misalnya jika kita mempunyai dua orang anak yang satu masih SD dan satu sudah kuliah, karena ingin bertindak adil kita memberikan uang jajan dengan nominal sama kepada kedua anak tersebut. Padahal nilai uang jajan antara anak SD dengan kuliah pasti sangat berbeda. Bagi anak yang sudah kuliah uang jajan dua puluh ribu mungkin terasa kecil, tetapi bagi anak SD dengan jumlah uang tersebut sangat terasa besar nominalnya. Implementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi adalah berupa aturan prinsip muamalah yang melarang adanya unsur riba, zalim, maysir, gharar, dan haram dalam segala aktivitas ekonomi. Ekonomi yang adil adalah bagian dari masyarakat yang adil, sehat dan bermoral, yang merupakan tujuan utama Islam.
2. Pilar keseimbangan dimaksudkan sebagai penyeimbang antara aspek material dengan spriritual dalam segala aktivitas ekonomi. Konsep keseimbangan (*tawaazun*) merupakan nilai dasar yang pengaruhnya terlihat berbagai aspek tingkah laku ekonomi Islam, semisal kesederhanaan (*moderation*), hemat (*parsimony*), dan menjauhi sifat boros (*israf*). Keseimbangan yang dimaksud

bukan hanya persoalan keseimbangan antara aspek dunia dan akhirat, tetapi juga seimbang kaitannya dengan kepentingan perseorangan dan kepentingan umum, serta antara hak dan kewajiban. Bila dalam kehidupan perekonomian tidak terjadi keseimbangan anatar unsur tersebut maka akan terjadi ketimpangan dan kesenjangan sosial. Kegiatan ekonomi sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an :

قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ

Artinya: “Mereka berkata (berpendapat) sesungguhnya al-bay’ itu sama dengan al-riba, padahal Allha SWT telah menghalalkan al-bay’ dan mengharamkan al-riba.” (Q.S. Al-Baqarah:275).²⁶

3. Pilar berikutnya adalah kemaslahatan, yaitu segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spriritual, serta individu dan kolektif. Sesuatu dipandang bermaslahat jika memenuhi dua unsur, yaitu kepatuhan syariah (hala) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (tayib) bagi semua aspek secara integral yang tidak menimbulkan mudarat dan merugikan pada salah satu asek. Secara luas pemenuhan visi kemaslahatan tercakup dalam *maqasid* (tujuan) syariah yang terdiri dari menjaga keimanan dan ketakwaan (*dien*), keturunan (*nasl*), jiwa dan keselamatan (*nafs*), harta benda (*maal*), dan rasionalitas (*‘aql*).²⁷

²⁶ QS. Al Hasyr, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Kementerian Agama Republik Indonesia, Cetakan Pertama 2014. Hal 47

²⁷ Abu Ishaq Al-Syatibi, *Al-Muwafaqat Fi Usul Al-Syari'ah*, Vol. 1(Kairo: Dar Kutub Al 'Ilmiyah, 2003)

1. Sistem Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam dibangun atas dasar konsep pengakuan dan perlindungan terhadap kepemilikan pribadi. Penggunaan hak milik dibatasi mengikuti ketentuan Allah karena hakikatnya semua harta di dunia milik Allah SWT, dan manusia hanya mendapatkan kepercayaan untuk mengelolanya. Konsekuensinya, sumber daya alam harus dikembangkan dengan cara yang menguntungkan semua manusia dari semua generasi secara adil.²⁸ Dalam sistem ekonomi Islam, peran kelembagaan sangatlah penting dalam mewujudkan *falah* secara bersama. Bukan hanya pelaku pasar, konsumen dan produsen namun Islam menyadarinya akan pentingnya otoritas pengawasan. yang dimaksud dengan kelembagaan adalah aturan main suatu masyarakat. Sistem ekonomi Islam yang ideal:

- a. Kepemilikan dalam Islam, dalam Islam pemilik mutlak dari seluruh alam semesta adalah Allah SWT sementara manusia hanya mengemban amanah-Nya. Allah menciptakan alam semesta bukan untuk diri-Nya sendiri, melainkan untuk kepentingan sarana hidup bagi manusia agar tercapai kemakmuran dan kesejahteraan. Manusia diberikan hak untuk memiliki dan menguasainya selama sesuai dengan cara perolehannya dan penggunaan yang telah ditentukan oleh Allah. Hak milik ini harus dipertanggungjawabkan dihadapan pengadilan Allah di akhirat.
- b. Maslahat sebagai insentif ekonomi, konsep dan pemahaman mengenai kepemilikan harta membawa implikasi kepada motivasi dan insentif setiap

²⁸Hadi, N, *Paradigma Ideologi Sistem Ekonomi Dunia, Al-Fikra: Jurnal Ilmiah KeIslaman*, 17 (1), 97-129.

individu. Islam mengakui adanya insentif material ataupun nonmaterial dalam ekonomi. Hal ini dikarenakan ajaran Islam memberikan peluang setiap individu untuk memenuhi kepentingan individunya, kepentingan sosial ataupun kepentingan sucinya untuk beribadah kepada Allah SWT. insentif di dunia berwujud kepuasan psikis ataupun kebermanfaatan bagi jiwa, pemenuhan kebutuhan akal, kebutuhan keluarga dan keturunan maupun insentif material. Insentif di akhirat adalah berupa imbalan (ganjaran atau hukuman) yang hanya akan dirasakan di akhirat, seperti yang dijanjikan Allah SWT.

- c. Musyawarah sebagai prinsip pengambilan keputusan, pengambilan keputusan dalam ekonomi Islam didasarkan atas prinsip desentralisasi, dengan didasarkan pada nilai dan prinsip Islam. Oleh karena itu proses musyawarah untuk mendapatkan kesepakatan atas dasar kemaslahatan merupakan prinsip pengambilan keputusan yang sesuai ajaran Islam. Musyawarah merupakan kombinasi antara proses desentralisasi dan sentralisasi yang didasarkan nilai-nilai maslahat.²⁹

2. Dasar-Dasar Ekonomi Islam

Ada beberapa dasar-dasar ekonomi Islam yaitu seperti:

- a. Bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera baik di dunia maupun akhirat, tercapainya pemuasan berbagai kebutuhan baik jasmani maupun rohani secara seimbang, baik perorangan maupun masyarakat. Dan untuk itu

²⁹Dadang Muljawan, *Ekonomi Syariah*, Jakarta: Bank Indonesia, Hal 20

alat pemuas dicapai secara optimal dengan pengoraban tanpa pemborosan dan kelestarian alam tetap terjaga.

- b. Hak milik relatif perorangan diakui sebagai usaha dan kerja secara halal dan dipergunakan untuk hal-hal yang halal pula.
- c. Dilarang menimbun harta benda dan menjadikannya terlantar
- d. Dalam harta benda itu terdapat hak untuk orang miskin yang selalu meminta, oleh karena itu harus dinafkahkan sehingga dicapai pembagiaan rizki
- e. Pada batas tertentu, hak milik relatif tersebut dikenakan zakat
- f. Perniagaan diperkenankan, akan tetapi riba dilarang
- g. Tiada perbedaan suku dan keturunan dalam bekerja sama dan yang menjadi ukuran perbedaan adalah prestasi kerja.

Kemudian ada empat landasan nilai yang menjadi tumpuan tegaknya sistem ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

1. *Nilai dasar sistem ekonomi Islam* ada tiga yaitu pertama, Hakikat pemilikan adalah kemanfaatna, bukan penguasaan. Kedua, Keseimbangan ragam aspek dalam diri manusia. Ketiga, Keadilan antar sesama manusia.
2. *Nilai instrumental sistem ekonomi Islam* ada lima yaitu pertama, Kewajiban zakat. kedua, Larangan riba. Ketiga Kerjasama ekonomi. Keempat, Jaminan sosial. Kelima, Peranan negara.
3. *Nilai filosofis sistem ekonomi Islam* ada dua yaitu pertama, Sistem ekonomi Islam bersifat terikat yakni nilai. Kedua, Sistem ekonomi Islam bersifat dinamik, dalam arti penelitian dan pengembangannya berlangsung-langsung

4. Nilai normatif sistem ekonomi Islam ada lima yaitu pertama, Landasan *aqidah*. Kedua, Landasan *akhlaq*. Ketiga, Landasan *syari'ah*. Keempat Al-Qur'anul Karim. Kelima, *Ijtihad (Ra'yu)*, meliputi *qiyas*, masalah *mursalah*, *istihsan*, *istishab*, dan *urf*.

3. Karakteristik Ekonomi Islam

Menurut Al-Qaradhawi, ekonomi Islam berasaskan pada ketuhanan (*iqtishad rabbani*), berorientasi pada akhlak (*iqtishad akhlaqi*), berwawasan pada kemanusiaan (*iqtishad insani*), dan ekonomi pertengahan (*iqtishad wasati*). Dari pengertian yang dirumuskan ini melahirkan empat karakteristik ekonomi Islam yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Iqtishad Rabbani* (ekonomi ketuhanan)

Segala aspek dalam Islam tidak bisa lepas dari nilai-nilai tauhid. Ini merupakan karakteristik pertama yang membedakan dengan sistem ekonomi lainnya. Tidak ada sistem ekonomi lain di dunia ini yang mengaitkannya dengan unsur-unsur ketuhanan dalam praktik-praktik sehari-hari. Umumnya, mereka merupakan sistem yang bebas nilai sehingga ia tidak berkaitan dengan unsur-unsur lain selain dari ekonomi didalam kenyataannya, apapun yang ada dimuka ini merupakan suatu sistem yang saling berkaitan sehingga tidak bisa melepaskan diri satu sama lain. Didalam ekonomi Islam, sistem ekonomi terikat dengan tujuan akhir mencapai *falāh* dengan ridha Allah SWT, ketika aktivitas ekonomi dilakukan sesuai dengan ridha Allah SWT, maka aktivitas tersebut akan di nilai ibadah disisi Allah SWT. Oleh karena itu, sistem ekonomi dalam Islam selalu dikaitkan dengan ibadah sebagai upaya dalam mempersiapkan bekal untuk hari

akhirat. Hal ini sesuai dengan tujuan penciptaan manusia di muka bumi, yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT.

Ajaran dan perilaku ekonomi dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi sehingga terikat dengan nilai-nilai ketuhanan. Setiap muslim dalam melakukan aktivitas ekonomi baik produksi, konsumsi atau distribusi tidak lepas dari tujuan utama mencapai ridha Allah SWT. Mencapai ridha Alla SWT dengan melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menghindari hal-hal yang dilarang-Nya. Karakteristik *rabbaniyah* ini menjadikan pelaku ekonomi terikat pada norma-norma agama dan menjauhi aktivitas ekonomi dari praktik merugikan para pihak yang terlibat. Karakteristik ini dapat menumbuh kembangkan perilaku aktivitas ekonomi kearah yang lebih baik dan menguntungkan semua pihak yang terlibat.

2. *Iqtishad Akhlaqi* (ekonomi akhlak)

Peran akhlak dalam Islam sangat signifikan karena perbaikan akhlak merupakan tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW.



إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”.
(H.R. Bukhari, No 273).³⁰

Komponen dalam Islam harus diintegrasikan dalam setiap aspek kehidupan manusia, termasuk bidang ekonomi. Pengintegrasian ini menjadi salah satu hal dasar yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional. Didalam sistem konvensional, integrasi akhlak dalam bisnis (business ethics)

³⁰Abdurrachman Qaddir, (*Zakat Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial*), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal .14

masih menjadi polemik yang terus diperdebatkan, satu pihak mendukung pengintegrasian, tetapi pihak lain menyebutkan integrasi ini akan menghambat perkembangan dalam hal *maximization of shareholders wealths*.³¹ Peter Druker, seorang tokoh dalam bidang manajemen, menuduh bahwa pengintegrasian etika dalam bisnis dilakukan secara tidak fair dan hanya akal-akalan saja karna dikaitkan dengan ranah politik.³²

Hal ini berbeda dengan pandangan ekonomi Islam yang mengahruskan pengintegrasian akhlak ekonomi yang dimanifestasikan dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan produksi konsumsi dan distribusi serta sirkulasi.³³ Didalam bertindak seorang muslim selalu terikat dengan nilai-nilai ini sehingga ia tidak bebas, dalam artian boleh, mengerjakan apa saja yang diinginkannya ataupun yang menguntungkannya saja.³⁴ Islam memberikan perhatian penting terhadap akhlak. Sistem ekonomi yang dibangun atas fondasi akhlak yang benar akan memberikan keuntungan pada semua pihak dan memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan ekonomi Islam. Islam tidak menghalalkan segala macam cara untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomi dengan ekonomi dengan mengorbankan akhlak yang merupakan elemen penting dalam kehidupan sosial.

3. *Iqtishad insani* (ekonomi kerakyatan)

Didalam ekonomi Islam, setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk melakukannya, setiap manusia dibimbing

³¹Andrew Bartlett And David Preston, *Can Ethical Behavior Really Exist In Business*, *Jurnal Of Business Ethic* 23 No: 2000.

³²Peter Druker, *What Is Business Ethic*, *Public Interst*, No. 63 1981.

³³Rozalinda, *Ekonomi Islam, Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta, Rajawali Prees, 2015.

³⁴Al Qoradhawi, *Dawr Al-Qiyam Wa-Al-Akhlak Fi Al-Iqtishad Al-Islami*

dengan pola kehidupan rabbani sekaligus manusiawi sehingga ia mampu melaksanakan kewajibannya terhadap tuhan, terhadap dirinya, keluarga, dan kepada manusia lain secara umum. Didalam sistem ekonomi Islam, manusia merupakan tujuan sekaligus juga sasaran dalam setiap aktivitas ekonomi karena manusia merupakan khalifah Allah SWT di muka bumi. Penghargaan terhadap hakikat kemanusiaan, seperti memuliakan manusia, merupakan bagian dari prinsip *ilahiah* yang di implementasikan dengan pengangkatannya sebagai khalifah.³⁵ Di dalam kaitan dengan ini, Allah SWT menganugerahkan manusia dengan berbagai lebihan dan sarana yang memudahkan mereka dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah. Karena itu manusia wajib bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya dengan kreativitas dan inovasi untuk dapat menjadikan manusia sebagai tujuan kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam sekaligus merupakan sarana dan pelakunya dengan memanfaatkan ilmu.³⁶

Sistem ekonomi kerakyatan memberikan kesempatan yang sama bagi siapa saja untuk melakukan berbagai aktivitas ekonomi. Setiap orang mendapatkan hak yang sama dalam aktivitas ekonomi tanpa boleh dibatasi oleh siapapun selama tidak merugikan dan menzalimi orang lain.

C. Zakat Infaq dan Sadaqah Sebagai Pilar Ekonomi Umat

Permasalahan ekonomi menjadi suatu hal yang sangat vital terhadap keberlangsungan suatu umat atau bangsa. Tak terkecuali, umat Islam. permasalahan ekonomi yang dinamis tentu memerlukan beberapa instrumen atau

³⁵Muhammad Hidayat, *An Intruduction To The Sharia Aconomic*, Jakarta Zikrul Hakim, 2010. Hal 15.

³⁶Al-Qaradhawi, *Dawr Al-Qiyam Wa Al-Akhlak Fi Al- Iqtishad Al-Islami*, Jakarta, PT. Zikra , 2011. Hal 201

strategi menghadapinya. Hal tersebut tak lepas masih banyaknya umat Islam yang berada digaris kemiskinan, belum produktif umat, sampai permasalahan makro. Saat ini telah berkembang pesat ekonomi Islam sebagai instrumen baru dalam usaha mengatasi problematika umat. Ada banyak sekali formula dan teknik yang dikaji para ilmuwan dan ekonom dalam menghadapi permasalahan ekonomi . salah satunya adalah zakat. Para ilmuwan dan ekonom sudah sering berkali-kali mengkaji dan memprediksi apabila instrumen zakat ini dioptimalkan maka perannya terhadap perkembangan dan kemajuan ekonomi umat. Apabila perekonomian sudah mantap tentu akan mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat secara bertahap menjadi lebih baik.

Salah satu sisi ajaran Islam yang belum ditangani secara serius adalah penanggulangan kemiskinan secara mengoptimalkan pengumpulan dan pendayagunaan zakat, infaq dan sadaqah dalam arti seluas-luasnya. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW serai penerusnya di zaman keemasan Islam.

Zakat merupakan ibadah yang memiliki dimensi ganda, trasendenta dan horizontal. Oleh sebab itu zakat memiliki banyak arti dalam kehidupan umat manusia, terutama Islam. zakat memiliki hikmah, baik yang berkaitan dengan sang khalik maupun hubungan sosial kemasyarakatan, ada beberapa dasar hukum, tujuan dan sasaran zakat infaq dan sadaqah yaitu:

1. Dasar Hukum Pengelolaan Zakat Infaq dan Sadaqah

Zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat sehingga perlu diatur untuk

meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara lembaga sesuai dengan syariat Islam. UU 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat diundangkan untuk mengganti undang-undang nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan kebutuhan hukum dalam masyarakat sehingga perlu diganti dengan baru dan sesuai.

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. zakat sendiri artinya adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Zakat berbeda dengan infaq dan sadaqah. Infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Sadaqah adalah harta atau no harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

2. Tujuan Pengelolaan Zakat Infaq dan Sadaqah

Tujuan pengelolaan zakat tercantum pada UU No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 3, yaitu meningkatkan efektifitas dan efeisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan³⁷ Berdasarkan tujuan diatas dapat dipahami bahwa tujuan pengelolaan zakat, infaq dan sadaqah adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan daya guna dana zakat, infaq dan sadaqah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial Sedangkan hikmah zakat adalah untuk menjaga dan memelihara harta dari incaran

³⁷Ibid...Hal. 4

mata dan tangan para pendosa dan pencuri, zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang-orang yang memerlukan bantuan, zakat mensucikan jiwa dari penyakit kikir dan bakhtil, zakat diwajibkan sebagai ungkapan syukur atas nikmat harta yang telah dititipkan kepada seseorang.³⁸

3. Sasaran Pendistribusian Zakat Infaq dan Sadaqah

Distribusi merupakan penyaluran atau sesuatu kepada pihak yang berkepentingan. Untuk itu sistem distribusi zakat berarti kumpulan atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang paling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk menyalurkan zakat yang terkumpul kepada pihak-pihak tertentu dalam meraih tujuan sosial ekonomi dari pemungutan zakat.³⁹

Sistem distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran disini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah sesuatu yang dapat dicapai dari alokasi hasil zakat dalam kerangka sosial ekonomi, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat miskin, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzakki.⁴⁰

Berdasarkan UU No 23 tahun 2011 bagian kedua tentang pendistribusian pasal 25, yaitu zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan pasal 26, yaitu pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud

³⁸Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), Hlm. 86-88

³⁹Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Hlm. 169

⁴⁰Ibid hlm. 169-170

dalam pasal 25, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan.⁴¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendistribusian zakat, infaq dan sadaqah adalah penyaluran zakat, infaq dan sadaqah kepada para kelompok yang berhak menerima zakat, infaq dan sadaqah. Dana zakat pada awalnya lebih didominasi oleh pola pendistribusian secara konsumtif, namun pelaksanaan lebih mukhtiar saat ini, zakat mulai dikembangkan dengan pola distribusi dana zakat produktif. Bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam 4 bentuk yaitu:

1. Distribusi bersifat “konsumtif tradisional”, zakat diberikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang diberikan kepada korban bencana.
2. Distribusi bersifat “konsumtif kreatif”, yang diberikan dalam bentuk lain dari barang semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah seperti beasiswa
3. Distribusi bersifat “produktif tradisional”, zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif seperti sapi, kambing, alat cukur, dan barang lain sebagainya.
4. Distribusi dalam bentuk “produktif kreatif”, zakat diberikan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal perdagangan pengusaha kecil.

⁴¹Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang Pengelolaan Zakat Dan Wakaf*, Ibid Hlm. 11

Mustahik Zakat adalah kelompok orang-orang yang berhak menerima zakat. kelompok penerimaan zakat ada 8 golongan sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْعَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk -orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana” (Q.S. At-Taubah ayat 60).⁴²

1. Orang fakir (*Al-Faqara'*) adalah kelompok pertama yang menerima bagian zakat. dalam bentuk jama' Al-faqara' bentuk jama' dari al-faqir. Al-faqir menurut mazhab syafi'i dan hambali adalah orang-orang yang mampu mencukupi kebutuhannya sehari-hari.
2. Orang miskin (*Al-Masakin*) adalah bentuk jamak dari kata al-miskin. Kelompok ini merupakan kelompok kedua penerima zakat. orang miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan tetapi penghasilannya tidak dapat dipakai untuk memenuhi hajat.

⁴²Q.S At-Taubah, Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid, Kementerian Agama Republik Indonesia, Cetakan Pertama 2014. Hal 196

3. Panitia zakat (*Al-A'mil*) adalah orang-orang yang bertugas memungut zakat. Panitia ini disyaratkan harus memenuhi sifat kejujuran dan menguasai hukum zakat.
4. Muallaf orang yang perlu ditunduk hatinya, dalam kelompok ini adalah orang-orang yang lemah niatnya untuk memasuki Islam. Mereka diberi zakat agar niat mereka memasuki Islam semakin kuat. Yang terdiri atas dua macam yaitu muslim dan kafir.
5. Para budak, ialah para budak muslim yang telah membuat perjanjian dengan tuannya (*Al-Mukatabun*) untuk memerdekakan dan tidak memiliki uang untuk membayar tebusan atas diri mereka, meskipun mereka telah bekerja keras dan membanting tulang mati-matian.
6. Orang yang memiliki piutang, mereka adalah orang-orang yang memiliki utang.
7. Orang yang berjuang di jalan Allah (*Fi-sabilillah*), orang yang berjuang di jalan Allah termasuk kelompok ini adalah para pejuang yang berperang di jalan Allah yang tidak digaji oleh markas komando mereka.
8. Orang yang sedang dalam perjalanan, adalah orang yang bepergian (*musafir*) untuk melaksanakan suatu hal yang baik (*tha'ah*) tidak termasuk maksiat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Jenis Penelitian

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai cara pengelolaan zakat, infaq dan sadaqah oleh Darut Tauhid Aceh sebagai pilar ekonomi para mustahik zakat. Adapun ruang lingkup yang dikaji lebih dalam yaitu realisasi program-program Darut Tauhid Peduli Aceh dan hasil yang di capai.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena kajian ini untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan pengelolaan zakat, infaq dan sadaqah sebagai pilar ekonomi para mustahik zakat. untuk memahami suatu fenomena berdasarkan dari pengamatan dan informasi yang diperoleh dari informan. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat *pospositivisme*, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴³ Adapun tujuan penelitian adalah tindak lanjut terhadap masalah yang telah diidentifikasi. Oleh karena itu harus terdapat konsistensi antara masalah yang diidentifikasi dengan sikap atau perlakuan yang akan diambil, dengan urutan seperti yang telah tersusun dalam

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung, Alfabeta, Cv, 2017), Hal, 3.

identifikasi masalahnya.⁴⁴ Jadi kegunaan penelitian adalah suatu harapan berkaitan dengan hasil penelitian, baik praktis maupun teoritis. Sebenarnya hal ini pun secara garis besarnya telah diuraikan pada latar belakang penelitian. Pada paparan ini diuraikan dan dirumuskan secara lebih tegas, sampai seberapa jauh hasil penelitian bermanfaat dalam kegunaan praktis (guna laksana), serta pengembangan suatu ilmu sebagai landasan dasar pengembangan selanjutnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.⁴⁵ Penentu subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui dan pelaku dari pada objek yang diteliti. Dimana dari subjek penelitian ini memberikan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada sembilan orang sebagai subjek penelitian. Yang pertama ialah kepala cabang DT Peduli Aceh dan staff DT Peduli bagian program, serta tujuh anggota masyarakat sebagai penerima bantuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subjek). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian.

⁴⁴Bahdin Nur Tanjung, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, Dan Tesis), Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*, Jakarta, Fajar Interpratama Offset 2009, hal 31.

⁴⁵Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 1995), Hal 92-93

Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, meliputi :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan, perhatian atau pengawasan. Moh. Nazir mendefinisikan observasi sebagai pengambilan data dengan menggunakan mata panca indra tanpa pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.⁴⁶ Teknik pengumpulan data dengan observasi yaitu teknik mengumpulkan data yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang terjadi dilapangan. Peneliti juga menggunakan pedoman observasi sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengamati dan memperoleh informasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pelaksanaanya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab kesempatan lain.⁴⁸ Peneliti merupakan jenis pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan muncul secara spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subjek menuju fokus penelitian.

⁴⁶Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian*, (Kota Kediri, Remaja Rosdaksarya 2010) ,Hal 166

⁴⁷Ibid, hal 145

⁴⁸Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta, Rajawali Press 29), Hal 51

Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara langsung untuk memperoleh data primer dari Lembaga Darut Darut Tauhid Peduli Aceh dan staff lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang berasal dari data yang berbentuk arsip (dokumen), karena dokumen merupakan sumber data yang berupa bahasa tertulis, foto atau dokumen. Metode dokumentasi bermanfaat dalam melengkapi hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

E. Teknik Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Pada jenis penelitian kualitatif, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini data sementara yang terkumpulkan dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif terdiri dari beberapa hal, diantaranya.⁴⁹

⁴⁹Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), hal. 121

1. Reduksi data

Merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi.

1. Display data atau penyajian data

Merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

2. Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak dikemukakan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud tersebut lebih tepat dan obyektif, Salah satu cara dapat dilakukan adalah dengan *peer debriefing*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Tentang Darut Tauhid Peduli Aceh⁵⁰

Dt Peduli adalah sebuah Lembaga Amil Zakat Nasional dan merupakan Lembaga Nirlaba yang bergerak di bidang penghimpun (*fundraising*) dan pendayagunaan dana Zakat, Infaq, Sadaqah dan Wakaf (ZISWA). Didirikan 16 juni 1999 Oleh KH Abdullah Gymnastiar sebagai bagian dari Yayasan Darut Tauhid dengan tekad menjadi LAZ yang amanah, profesional, dan juju berlandaskan pada *ukhwah Islamiyah*.

Latar belakang berdirinya DT Peduli adalah bahwa Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat yang amat besar. Sayangnya, pada saat itu sebagian besar masyarakat masih belum memiliki kesadaran untuk berzakat sesuai dengan ketentuannya. Hal lain yang juga menjadi perhatian adalah belum optimalnya penggunaan dana zakat. Kadang, penyaluran dana zakat hanya sebatas pemberian bantuan saja tanpa memikirkan kelanjutan dari pihak si penerima manfaat.

DT Peduli berusaha untuk mengatasi hal-hal tersebut. Selain menguatkan kesadaran masyarakat terhadap zakat, DT Peduli juga berusaha menyalurkan dana yang sudah diterima kepada mereka yang benar-benar berhak, dan berusaha

⁵⁰Miftah Farhatidini, *Peran Dompot Peduli Umat-Darut Tauhid dalam Pemberdayaan Petani Kecil Melalui Program Usaha Tani Mandiri (Studi Pada Dompot Peduli Umat-Darut Tauhid Cabang Tenggerang Banten)*, Skripsi Mahasiswi Fak Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Perbankan Syariah . 2019

mengubah nasib kaum mustahik menjadi muzaki atau mereka yang sebelumnya menerima zakat menjadi pemberi zakat.

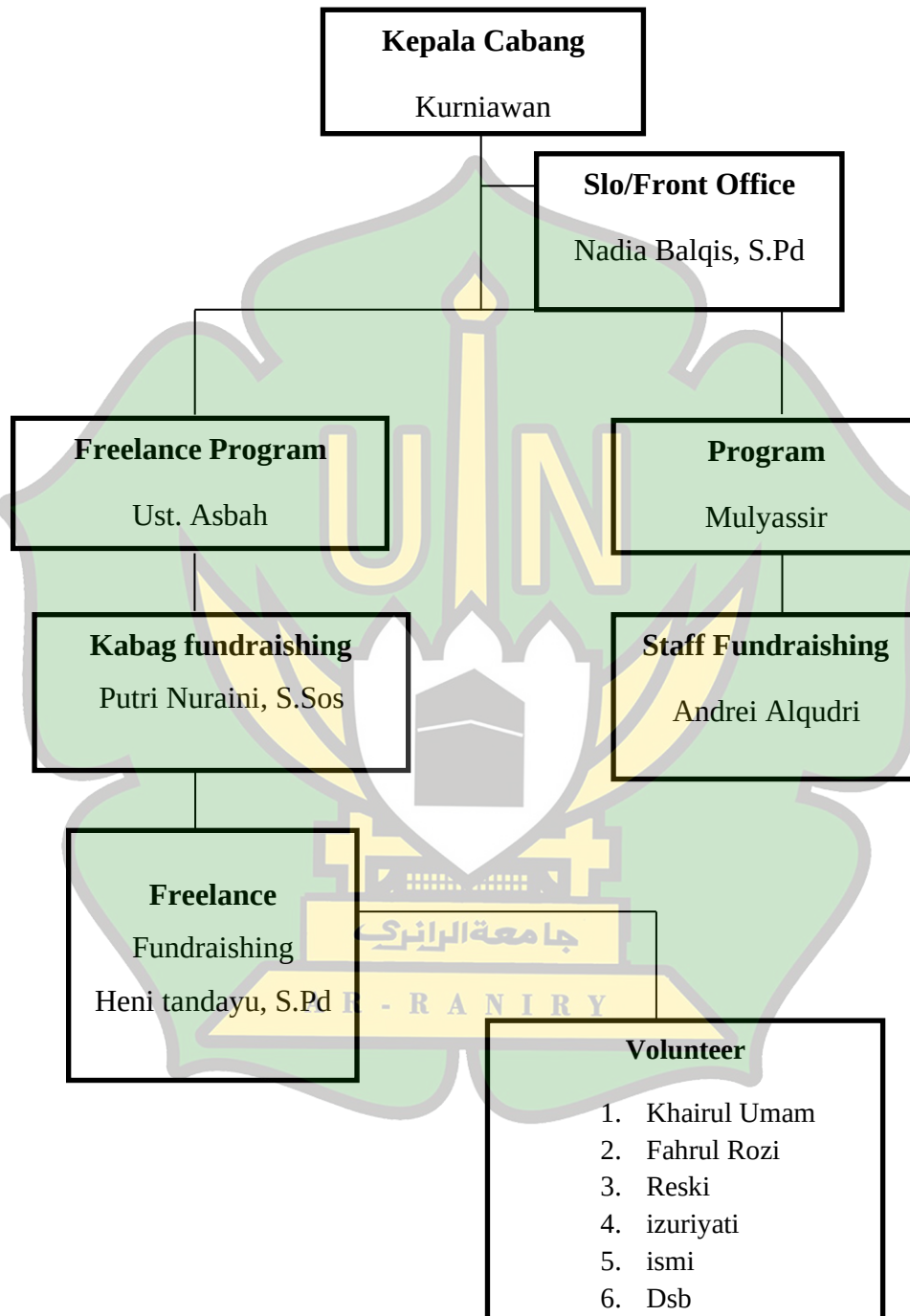
Kiprah DT Peduli ini mendapat perhatian pemerintah, kemudian ditetapkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAZ) sesuai dengan SK Menteri Agama no 257 2016 pada tanggal 11 juni 2016. Di mana sebelumnya sejak tahun 2004 telah menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional dengan SK 410 Tahun 2004.

Mulai tahun 2004, DT Peduli mengembangkan konsep penyaluran dana zakat bergulir berkesinambungan, untuk para penerima zakat, agar suatu saat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mampu berubah dari penerima zakat menjadi pemberi zakat. Lembaga tidak hanya memberi ikannya saja, melainkan juga membari kailnya, agar mereka bisa terus berusaha dan meningkatkan taraf hidupnya. Oleh karena itu, saat ini peningkatan kekuatan ekonomi dan pembelajaran bagi masyarakat merupakan prioritas yang harus diutamakan, sehingga upaya-upaya untuk menumbuhkan kemampuan dan kemandirian umat yang berasal dari sinergi potensi masyarakat patut untuk diwujudkan secara bersama-sama.

DT Peduli memiliki kantor pusat yang beralamat di Jl. Gegerkalong Girang No.32, Bandung. Serta memiliki 26 kantor cabang yang tersebar di Negara Indonesiadan Taiwan, yaitu di Jakarta Pejaten, Jakarta Cipaku, Bandung, Bogor, Tasikmalaya, Yogyakarta, Semarang, Solo, Lampung, Palembang, Batam, Jambi, Garut, Bekasi, Metro Lampung, Sukabumi, Lubuk Linggau, Banjarmasin, Banten, Banda Aceh, Malang, Taiwan (Taipe) Karawang, Kuningan, Cirebon dan Medan.

Struktur Organisasi DT Peduli Cabang Aceh⁵¹

Tabel 4.1 Struktur Organisasi

⁵¹Sumber: Kurniawan, Kepala DT Peduli Cabang Aceh

Data Penerima Bantuan Darut Tauhid Peduli Cabang Aceh⁵²

Tabel 4.2 Data Penerima Bantuan Ekonomi

No	Nama	Program	Jenis Asnaf
1	Ida Wati	Gerobak Tangguh	Fakir
2	Imanuddin	Gerobak Tangguh	Miskin
3	Jamaluddin	Gerobak Tangguh	Miskin
4	Fajar Edi	Gerobak Tangguh	Miskin
5	Suryati	Gerobak Tangguh	Miskin
6	Nurafni	Gerobak Tangguh	Miskin
7	Suhadi	Gerobak Tangguh	Miskin
8	Safridah	Gerobak Tangguh	Miskin
9	Husri	Gerobak Tangguh	Miskin
10	Suci	Gerobak Tangguh	Miskin
11	Harianti	Gerobak Tangguh	Miskin
12	Khairuzzaman	Petani Tangguh	Miskin
13	Susi	Peternak Tangguh	Miskin

⁵²Sumber: Bapak Yasir, Programmer DT Peduli Cabang Aceh

Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian⁵³

Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Nama	Haru/Tanggal	Jabatan	Bantuan
1	Ibu Idawati	Jum'at 10 Desember 2021	Penerima Bantuan UKM	-Rp.900.000-- Kios
2	Bapak Jamaludin	Rabu 22 Desember 2021	Penerima Bantuan UKM	-Rp.2.500.000 -Steleng
3	Ibu Suryati	Selasa 14 Desember 2021	Penerima Bantuan UKM	-Uang -Geobak -Steleng
4	Ibu Harianti	Kamis 6 Januari 2022	Penerima Bantuan UKM	-Uang -Mesin Cuci untuk Loundry
5	Ibu Suci	Rabu 5 Januari 2022	Penerima Bantuan UKM	-Uang -Barang untuk jualan mie
6	Bapak Khairuzzam	Senin 10 Desember 2021	Petani Jeruk Tangguh	-Pupuk -Mesin Babat

⁵³Sumber: Bapak Yasir, Programmer DT Peduli Cabang Aceh

				-Pompa Air
7	Ibu Susi	Senin 10 Desember 2021	Peternak Bebek Tangguh	-Bebek - Uang -Kandang Sarana pendukung lainnya
8	Bapak Yasir	15 Desember 2021	Programmer DT	-
9	Bapak Kurniawan	Kamis 9 November 2021	Kepala Cabang DT	-

B. Program Darut Tauhid Peduli Aceh dalam Mengimplementasikan Zakat, Infaq dan Sadaqah Sebagai Pilar Ekonomi

Permasalahan ekonomi adalah hal krusial bagi kehidupan baik secara individu, masyarakat dan negara. Kesejahteraan dan kesetaraan hidup suatu negara dapat dilihat dari gambaran ekonomi masyarakatnya. Dalam perekonomian tidak jauh dari kata-kata keuangan. Keuangan merupakan alat yang sangat vital bagi kehidupan seseorang. Biasanya keuangan identik dengan harta dan dengan harta identik dengan sudut pandang orang yang menilai miskin ataupun kaya. Biasanya kaum yang tidak bisa mencukupi kehidupannya disebut dhuafa atau fakir miskin.

Dalam hal ini sangat mendorong seseorang yang memiliki harta lebih untuk berbagi dengan orang lain. Salah satu cara yang dapat meningkatkan

perekonomian dan masalah kemiskinan adalah dengan memperdayakan umat melalui zakat, infaq dan sadaqah. Cara ini merupakan salah satu solusi untuk mengurangi masalah perekonomian seperti kemiskinan. Zakat, infaq dan sadaqah memiliki potensi yang besar jika digunakan sebagai pemberdayaan umat.

Salah satu contoh lembaga pengelolaan zakat, infaq dan sadaqah yaitu Darut Tauhid Peduli Aceh. Darut Tauhid Peduli Aceh mempunyai visi menjadi lembaga zakat profesional terpercaya yang menginspirasi gerakan kebajikan melalui program-program dari pilar ekonomi seperti:

1. Usaha Kecil Menengah Tangguh

Program UKM Tangguh adalah bagian dari Pilar Ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan, keahlian manajemen usaha, manajemen keuangan rumah tangga, dan pemahaman nilai moralitas masyarakat dhuafa yang akan memiliki usaha atau sedang menjalani usahanya. UKM Tangguh dibagi menjadi tiga sub-program berdasarkan jenis bantuan usahanya. Pertama, misykat (Micofinance Syariah Berbasis Masyarakat). Kedua, kube (Kelompok Usaha Bersama). Ketiga Gerobak Tangguh. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Kurniawan selaku kepala Cabang DT Peduli Aceh beliau mengatakan:

*“Untuk saat ini program yang sudah berjalan di Darut Tauhid Peduli Aceh adalah program Gerobak Tangguh”.*⁵⁴

Gerobak tangguh yaitu program pemberian subsidi modal usaha dan aset usaha berupa gerobak/renovasi gerobak, pembinaan manajemen usaha, manajemen keuangan rumah tangga dan pembinaan *ruhiyah* kepada individu

⁵⁴Hasil Wawancara Dengan Bapak Kurniawan Kepala Cabang Darut Tauhid Peduli Aceh Tgl 9 Desember 2021

dalam sebuah kelompok masyarakat dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Adapun manual program ini disusun sebagai pelaksanaan program yang memuat penjabaran unit-unit tujuan program, baik jangka pendek maupun panjang hingga strateginya pencapaiannya.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu penerima bantuan UKM ibu Idawati yang berumur 34 tahun beliau mengatakan:

“Dengan adanya bantuan dari DT Peduli berupa kios, dan uang sebesar 900.000 (sembilan ratus ribu rupiah) saya sangat terbantu untuk uang sekolah anak dan juga untuk bahan-dapur dikarenakan suami saya sudah meninggal jadi tanggungan keluarga saya menanggung sendiri.”⁵⁵

Dengan adanya uang tersebut beliau akan menjadikan modal untuk membuka usahanya menjual bahan sembako serta bahan-bahan dapur lainnya.

Hal senada juga diungkapkan bapak Jamaluddin yang berumur 72 tahun yang hidup sebatangkara dan beliau penyandang diffable. Bapak Jamaluddin mengatakan:

“Bantuan yang diberikan oleh DT Peduli dalam bentuk uang sebesar Rp. 2.500.000.- (dua juta lima ratus ribu rupiah) dan steleng untuk jualan pulsa ini sangat membantu saya karena sebelumnya saya tidak memiliki pekerjaan tetap dikarenakan sangat minimnya untuk mendapatkan pekerjaan bagi saya sebagai penyandang diffable”.⁵⁶

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Penerima Bantuan UKM Ibuk Idawati, tanggal 10 Desember 2021

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Penerima Bantuan UKM Bapak Jamaludin, Tanggal 22 Desember 2021

Dengan bantuan tersebut, beliau gunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Kemudian, hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Suryati yang berumur 46 tahun beliau juga salah satu penerima bantuan UKM dari DT Peduli Aceh. Beliau mengungkapkan:

“Bantuan yang diberikan berupa gerobak dan steleng untuk jualan lontong. Dengan adanya bantuan tersebut saya juga sangat terbantu. Dikarenakan anak saya sebagai penyandang diffable saya kesusahan untuk mendapatkan pekerjaan”.⁵⁷

Dengan adanya bantuan dari DT Peduli beliau bisa berjualan di dekat rumahnya sekaligus menjaga anaknya

Selanjutnya ibu suci yang berumur 40 tahun, beliau juga salah satu penerima bantuan dari DT Peduli yang mana suaminya tenggelam di dalam laut. Jadi beliau menjelaskan :

“saya sangat senang dengan bantuan dari pihak DT. Peduli karena setelah suami saya meninggal saya harus bekerja sendiri untuk menyekolahkan anak dan juga untuk kebutuhan sehari-hari. dan dari pihak DT peduli memberikan bantuan berupa uang serta barang barang untuk saya menjual mie”.⁵⁸

⁵⁷Hasil wawancara dengan penerima bantuan UKM ibu Suryati pada tanggal 14 Desember 2021

⁵⁸Hasil Wawancara Dengan Penerima Bantuan UKM Ibu Suci Pada Tanggal 5 Januari 2022

Hal yang hampir senada juga terdengar dari hasil wawancara dengan ibu Harianti beliau mengungkapkan :

*“Suami saya meninggal pada saat anak pertama saya masih dalam kuliah, kemudian Allah kasih ujian lagi untuk saya rumah saya habis terbakar dan semua barang tidak ada yang tersisa, Kemudian Allah mengirimkan bantuan salah satunya melalui DT yaitu berupa uang dan mesin cuci untuk saya bekerja membuka laundry”.*⁵⁹

Menurut hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Darut Tauhid sangat membantumereka dalam menghadapi kesulitan ekonomi. seperti yang dirasakan oleh ibu Harianti beliau harus memulai lagi dari nol untuk menghidupi anak- anaknya yang masih sekolah, rumah masih dalam tagihan, kemudian alat-alat rumah baik peralatan dapur maupun pakaian.

2. Petani Tangguh

Program Petani Tangguh adalah program pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok para mustahik melalui pemberian hak guna lahan atau hibah beserta sarana pendukungnya, meningkatkan keahlian manajemen usaha pertanian dan keuangan rumah tangga, serta pembinaan *ruhiyah* kepada kelompok petani yang dibentuk oleh DT Peduli. Selain itu, program ini dilaksanakan berbasis masyarakat dengan mengelola komoditas yang dibudidayakandisesuaikan dengan potensi wilayah.

⁵⁹hasil wawancara dengan ibu Harianti, penerima bantuan UKM, pada tanggal 6 januari 2022

Bapak yasir selaku bagian *programmer* DT Peduli Aceh beliau mengatakan bahwa:

*“Untuk saat ini program yang sudah dijalankan oleh Darut Tauhid cabang Aceh yaitu program pemberdayaan petani tangguh jeruk”.*⁶⁰

Adapun program pemberdayaan petani jeruk ini adalah progam yang paling unggul di DT Peduli Aceh pada pilar ekonomi, dikarenakan untuk saat ini mereka sudah menjadi salah satu donatur DT. Peduli Aceh.

Bapak khairuzzam selaku ketua dari kelompok petani jeruk beliau mengatakan:

*“Dengan adanya bantuandari DT Peduli kami sangat terbantu karena sebelumnya kami tidak mampu membeli pupuk, mesin babat dan pompa air”*⁶¹

Dari ungkapan bapak khairuzzam dapat disimpulkan bahwa setelah bantuan diberikan, para petani yang bekerja di kebun jeruk sangat terbantu dengan adanya mesin babat, mesin pompor air sudah memudahkan mereka dalam bekerja.

3. Peternak Tangguh

Program pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok peternak mustahik melalui pemberian-pemberian aset usaha berupa hewan ternak (baik hewan yang dapat dibudidayakan di darat dan perairan) beserta sarana pendukungnya (kandang, tambak atau keramba dan pakan), meningkatkan keahlian manajemen usaha dan keuangan rumah tangga, serta meningkatkan pemahaman nilai moralitas kepada kelompok peternak yang dibentuk oleh DT Peduli. Selain itu program ini dilaksanakan berbasis

⁶⁰Hasil Wawancara Dengan Bapak Yasir Bagian Program Darut Tauhid Peduli Aceh Pada Tanggal 15 Desember 2021

⁶¹Hasil Wawancara Dengan Bapak Khairuzzam Penerima Bantuan Petani Jeruk Tangguh Pada Tanggal 10 Desember 2021

masyarakat dengan mengelola komoditas yang dibudidayakan di sesuaikan dengan potensi wilayah. Adapun manual program ini disusun sebagai petunjuk pelaksanaan program yang memuat penjabaran uni-unit tujuan program, baik jangka pendek maupun panjang hingga strategi pencapaiannya.

Bapak Yasir selaku bagian program Cabang DT Peduli Aceh beliau mengatakan:

*“Untuk saat ini program peternak tangguh yang sudah berjalan di Darut Tauhid Peduli Aceh adalah petenak bebek dalam bentuk kelompok yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang kurang mampu dan memiliki banyak tanggungan keluarga. beralokasi di Desa Blang Mee Teungoh, Kecamatan Lhong, Aceh Besar”.*⁶²

Darut Tauhid Peduli Aceh untuk saat ini sangat berperan penting dalam hal membantu masyarakat yang kurang mampu. dimana, selain mereka memberikan bantuan dalam bentuk uang mereka juga memberikan pendampingan untuk memberdayakan masyarakat supaya kedepan bisa lebih baik lagi. seperti yang dirasakan oleh ibu susi. Ibu susi yang berumur 45 tahun beliau mengungkapkan bahwa:

*“Saya memiliki tanggungan keluarga dan saya merasa sangat terbantu dengan hadirnya bantuan dari Darut Tauhid Peduli Aceh saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga”*⁶³

Selanjutnya anggota dari peternak bebek juga mengungkapkan setelah adanya program yang digulirkan oleh Darut Tauhid Peduli Aceh ini mereka sudah memiliki pekerjaan tetap yang mana biasanya mereka belum ada pekerjaan akan

⁶²Hasil Wawancara Dengan Bapak Yasir Bagian Program Darut Tauhid Peduli Aceh Pada Tanggal 15 Desember 2021

⁶³Hasil Wawancara Dengan Ibu Peternak Tangguh Pada Tanggal 10 Desember 2021

tetapi setelah hadirnya program peternak bebek ini mereka sudah memiliki penghasilan tetap untuk menafkahi keluarganya.⁶⁴

Sebagai rencana strategis direktorat program DT Peduli untuk mengoptimalkan fungsi pemberdayaan, program. Dengan tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial mustahik demi terwujudnya kelompok masyarakat yang berakhlak baik dan mandiri, proses standar yang berlangsung dalam pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

1. Pemetaan wilayah, proses pemetaan merujuk pada SOP, kriteria proses yang meliputi pemetaan (penghimpunan data dan informasi di wilayah sasaran), asesmen potensi wilayah melalui survey, analisis potensi berdasarkan hasil survey, dan survey lanjutan untuk mendata masyarakat yang tertarik berpartisipasi. Pada tahap ini, dokumen yang perlu dipersiapkan adalah form survey wilayah.
2. Rekrutmen anggota, merujuk pada SOP kriteria proses rekrutmen diawali dengan sosialisasi program kepada mustahik potensial di wilayah sasaran, pendaftaran, survey calon anggota, dan rapat komite penentuan anggota. Pada tahap ini, dokumen yang perlu dipersiapkan adalah kuesioner, form pendaftaran, dan surat perjanjian pembinaan.
3. Pendampingan peserta, merujuk pada SOP, dengan kriteria proses mengenai pelatihan dan pendampingan, pendampingan awal dan pendampingan rutin yang dijalankan selama tiga tahun. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta agar memiliki keterampilan yang siap memenuhi

⁶⁴Hasil Wawancara Dengan Anggota Peternak Bebek Pada Tanggal 10 Desember 2021

kebutuhan. Pelatihan disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan masing-masing kelompok yang mencakup, namun tidak terbatas pada materi manajemen keorganisasian, jual beli dalam Islam (*muamalah*), manajemen keuangan keluarga dan usaha. Pelatihan dilaksanakan sepanjang tahun pertama dengan yang disepakati antara tim program DT Peduli cabang dan peserta. Pendampingan awal dilakukan untuk serah terima perangkat administrasi kelompok, perencanaan kegiatan pendampingan rutin, pengajuan pinjaman dan sebagainya. Selanjutnya ada pendampingan rutin, terdapat dua jenis pendampingan rutin pertama pendampingan pekanan yang dilakukan untuk masing-masing kelompok/majelis sebagai pertemuan administrasi rutin sekaligus untuk penyampaian materi pendampingan pokok (evaluasi amalan harian, diskusi kelompok, pengajuan/akad majelis, dan yang kedua pertemuan wilayah yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga bulan sekali untuk beberapa kelompok/majelis dalam satu wilayah desa/kecamatan yang sama, sebagai wadah untuk menyampaikan materi, bertukar informasi, workshop, dan kebersamaan anggota.

C. Sasaran Para Mustahik Zakat, Infaq dan Sadaqah Serta Implementasinya

Golongan penerima zakat sebagaimana firman Allah SWT dalam surat at-Taubah ayat 60 yaitu kepada delapan golongan *asnaf*, yakni orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus zakat (*amil*), para mu'allaf yang dibujuk hatinya, *riqab* (budak), orang yang berhutang (*gharim*), orang yang berjuang di jalan Allah SWT (*fi sabilillah*), dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan (*ibnu sabil*).

Adapun, yang menjadi sasaran penerima zakat infaqinfaq dan sadaqah di Darut Tauhid Peduli Aceh salah satunya adalah orang yaitu orang-orang yang tidak mampu.

1. Orang Miskin

Orang Miskin merupakan orang yang mempunyai pekerjaan, tetapi penghasilannya tidak dapat dipakai untuk memenuhi hajat hidupnya. Seperti orang yang memerlukan sepuluh kebutuhan, tetapi penghasilannya hanya dapat digunakan untuk memenuhi tujuh dari kebutuhannya, hingga masih dianggap belum cukup dan belum baik dari segi makanan, pakaian, serta tempat tinggal.

Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Yasir selaku programmer peduli aceh beliau mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini ada tiga muzakki Darut Tauhid Peduli Aceh, yang menjadi sasaran pada pilar ekonomi dan mereka itu adalah orang-orang yang kurang mampu dalam memenuhi kehidupannya.”⁶⁵

Jadi berdasarkan penjelasan di atas bahwa yang menjadi sasaran penerima manfaat adalah orang-orang yang mengalami kesulitan ekonomi sehingga mereka memerlukan bantuan dari pihak lain untuk membantu mereka keluar dari kesulitan tersebut. Salah satu cara membantu mereka untuk keluar dari kesulitan tersebut adalah bantuan dana dan pendampingan untuk mengasah kemampuan yang mereka punya. dalam hal ini, pihak Darut Tauhid mendukung penuh dalam mengemban usaha mereka terutama bagi mereka yang mau mengubah nasibnya.

⁶⁵Hasil Wawancara Dengan Bapak Yasir Bagian Program Darut Tauhid Peduli Aceh Pada Tanggal 15 Desember 2021

2. Penyandang Diffable

Istilah diffable berasal dari kata *different ability*. artinya, orang-orang yang berkemampuan yang berbeda atau yang berkebutuhan khusus. pemakaian kata dimaksudkan untuk mengganti label disable atau disability yang bermakna penyandang cacat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yasir, beliau mengatakan bahwa:

*“Salah satu alasan Darut Tauhid Peduli Aceh memilih penyandang diffable menjadi penerima bantuan dari Darut Tauhid Peduli Aceh dikarenakan penyandang diffable membutuhkan pendampingan khusus”.*⁶⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Suryati juga salah satu penerima bantuan, beliau mengungkapkan:

*“Saya mengalami kesulitan untuk mencari nafkah dikarenakan harus merawat anak saya yang tidak bisa mengurus dirinya sendiri”*⁶⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga yang anaknya penyandang diffable akan mengalami kesulitan untuk mencari pekerjaan di luar rumah.

D. Implementasi Program dan Wujud Pilar Ekonomi Para Mustahik Zakat

Tahapan ini adalah tahapan yang paling vital bagi keberhasilan suatu lembaga tanpa adanya penerapan yang efektif, akan menjadikan impian jauh dari impian pada tahapan ini dibutuhkan suatu aktivitas dengan mobalisasi yang tinggi membutuhkan komitmen serta kerja sama dari seluruh unit tingkat dan seluruh pengurus jika ingin berhasil. Implementasi termasuk dalam mendukung,

⁶⁶Bapak Yasir Selaku Programmer Darut Tauhid Peduli Aceh, Pada Tanggal 25 Desember 2021

⁶⁷Hasil Wawancara Dengan Ibu Suryati Penerima Bantuan Ukm Pada Tanggal 14 Desember 2021

menciptakan struktur organisasi yang efektif. Implementasi program Darut Tauhid Peduli Aceh sebagai berikut:

1. Menentukan program

Program adalah rencana yang pada dasarnya telah menggambarkan rencana yang kongkrit, dalam program yang telah tercantum, baik sasaran, kebijakan prosedur, waktu maupun anggaran. Jadi, program juga merupakan usaha mengefektifkan tindakan yang harus dilaksanakan menurut bidangnya masing-masing. Program pendayagunaan yang telah ditetapkan oleh Darut Tauhid Peduli Aceh di bidang ekonomi adalah pemberdayaan ternak tangguh, petani tangguh, serta usaha kecil menengah. Dalam menetapkan program Darut Tauhid Peduli Aceh sudah cukup baik, namun dalam tataran pelaksanaannya masih banyak kendala yang mesti dihadapi sehingga pengurus harus pandai mensiasati keadaan dilapangan agar terus termotivasi

2. Pencatatan setiap transaksi

Layaknya perusahaan-perusahaan nirlaba lainnya, dalam melakukan aktivitasnya sebagai lembaga amil zakat. DT Peduli tidak terlepas dari proses pencatatan lainnya. Hal tersebut karena dana yang terkumpul oleh lembaga ini bukan merupakan milik lembaga DT Peduli, tetapi merupakan milik dana titipan dari para muzakki/donatur yang harus disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Lembaga Darut Tauhid Peduli Aceh juga bertanggung jawab untuk melaporkan kinerja dan laporan keuangannya kepada para muzakki/donatur. Setiap sebulan sekali Darut Tauhid Peduli Aceh melakukan monitoring dan

evaluasi dengan mustahik terkait kendala ataupun hasil yang diperoleh. Adapun wujud pilar ekonomi darut tauhid peduli aceh diantaranya:

1. Usaha Kecil Menengah

Usaha kecil Menengah yang sudah di salurkan bantuan Oleh Darut Tauhid Peduli Aceh terdiri dari 11 orang penerima manfaat. Hasil yang diperoleh dalam waktu satu tahun penerima bantuan di bidang UKM sudah bisa membantu untuk mendapatkan penghasilan tambahan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Walaupun bantuan yang disalurkan tidak terlalu banyak tapi untuk kebutuhan sehari-hari akan terbantu para mustahik zakat DT Peduli Cabang Aceh. Adapun bantuan yang diberikan oleh Darut Tauhid tidak semua dalam bentuk uang akan tetapi barang yang dikasih tergantung apa yang mereka butuh.

2. Peternak Tangguh

Peternak Tangguh memiliki 6 orang anggota kelompok. Hasil yang diperoleh program ini satu atau dua tahun, dan peternak sudah memiliki modal yang kuat dalam usahanya, peternak tersebut akan dikondisikan untuk mengkader peternak lainnya. peternak baru ini akan berada dalam binaannya dan memperoleh bantuan seperti yang diterima sebelumnya. Adapun peternak yang sudah mandiri adapun peternak yang sudah mandiri itu kita posisikan sebagai koordinator dan konsultan sehingga lambat laun program ini akan berkembang dan meluas.

3. Petani Tangguh

Petani tangguh beranggota 8 orang, program ini menjadi salah satu program unggul petani tangguh. dikarenakan hasil yang diperoleh sudah dapat menjadi donatur Darut Tauhid. Dan program ini diharapkan bisa mengantarkan para

penerima manfaat yang lebih baik atau level tangguh. baik itu secara ekonomi maupun ruhaniannya, dan yang paling penting ketauhidannya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kemiskinan merupakan suatu masalah utama ekonomi masyarakat dan menjadi perhatian yang harus ditanggulangi secara serius. Karena itu Islam sangat memberi perhatian terhadap kemiskinan di tengah kehidupan umatnya. Kemiskinan merupakan pangkal dari segala persoalan yang dihadapi manusia sehingga Islam perlu mengentaskan kemiskinan. Kemiskinan menjadi bahaya besar bagi umat manusia, banyak umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Oleh karena itu sabda Nabi yang menyatakan “bahwa kefakiran itu mendekati pada kekufuran.

Oleh karena itu ekonomi Islam menawarkan suatu solusi untuk mencegah terjadinya distribusi pendapatan yang tidak merata maka zakat sebagai instrumen dalam Islam yang tujuannya untuk mengalirkan harta dari kelompok masyarakat kaya kepada kelompok masyarakat miskin. Dilihat dari permasalahan tersebut maka untuk menanggulangi permasalahan zakat diperlukan badan amil zakat. Kemudian salah satu badan amil zakat yang sudah lama exsis di Aceh adalah Daarut Tauhid Peduli Aceh.

B. SARAN-SARAN

1. Semoga dengan hadirnya Darut Tauhid Aceh dapat membantu dalam mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat, terkhususnya masyarakat yang

kurang mampu dan berkeinginan untuk membuka usaha tetapi tidak memiliki modal kedepannya.

2. Semoga modal yang diberikan dalam bentuk yang lebih banyak sehingga masyarakat akan mudah dalam hal mengubah nasib nya.
3. Semoga titik lokasi yang diberikan akan lebih luas lagi supaya banyak masyarakat yang terbantu.
4. Semoga lembaga Darut Tauhid Peduli Aceh mendapatkan donatur yang lebih banyak lagi dan istiqamah dalam memberikan bantuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradhawi, *Dawr Al-Qiyam Wa Al-Akhlaq Fi Al- Iqtishad Al-Islami*, Jakarta, PT. Zikra, 2011
- Al-Qaradhwi Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Syariah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Al-Syatibi Ishaq Abu, *Al-Muwafaqat Fi Usul Al-Syari'ah*, Vol. 1 Kairo: Dar Kutub Al 'Ilmiyah, 2003
- Al-Zuhayly Wahbah, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995
- Arikunta Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988
- Barltlett Andrew And Preston David, *Can Ethical Behavior Reallly Exist In Busines*, *Jurnal Of Business Ethic* 23 No: 2000.
- Diskominfo Aceh, *Peningkatan Angka Kemiskinan Di Aceh Masih Lebih Baik Dari Rata Rata Nasional*.
- Druker Peter, *What Is Business Ethic*, *Public Interst*, No. 63 1981.
- Ekaningrum Endah Alip, *Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat Di Dompot Peduli Umat-Darut Tauhid Cabang Yogyakarta Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Skripsi Mahasiswi Fak ilmu agama Islam. 2016
- Farhatidini Miftah, *Peran Dompot Peduli Umat-Darut Tauhid dalam Pemberdayaan Petani Kecil Melalui Program Usaha Tani Mandiri (Studi Pada Dompot Peduli Umat-Darut Tauhid Cabang Tangerang Banten)*, Skripsi Mahasiswi Fak Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Perbankan Syariah . 2019
- Hadi, *Paradigma Ideologi Sistem Ekonomi Dunia*, *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah KeIslaman*, 17 (1), 97-129.
- Hidayat Muhammad, *An Intruduction To The Sharia Aconomic*, Jakarta Zikrul Hakim, 2010.
- Himpunan peraturan perundang-undangan, *undang-undang pengelolaan zakat dan wakaf*, ibid hlm. 11

- Ifdhal Muhammad, *Gubernur: Butuh Terobosan Optimalkan Potensi Zakat Di Aceh*, Diakses <https://aceh.antaranews.com/berita/175828/gubernur-butuh-terobosan-optimalkan-potensi-zakat-di-aceh> pada hari senin 22 februari 2021.
- Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Terbaru*, Surabaya: Cv Cahaya Agency, 2017
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian*, Kota Kediri, Remaja Rosdakarya 2010
- Methew Miles dan Hubuman Micheal, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UIP, 1992
- Muljawan Dadang, *Ekonomi Syariah*, Jakarta: Bank Indonesia
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazila Eka, *Strategi Lembaga Darut Tauhid Dalam Menarik Minat Masyarakat (Studi Program Kerja Tentang Zakat Infaq dan Sadaqah) Di Banda Aceh*, Skripsi Mahasiswi Fak. Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, 2020.
- Profil Lembaga Darut Tauhid*, diakses <https://dtpeduli.org/profil-lembaga> pada hari rabu 17 februari 2021.
- Qaddir Abdurrahman, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Qs.al hasyr, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Kementerian Agama Republik Indonesia, Cetakan Pertama 2014.
- Rahman AFzalur, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 3* Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf. 1995
- Rozalinda, *Ekonomi Islam, Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta, Rajawali Prees, 2015.
- Rusyd Ibnu, *Bidayatul Mujtahid*, Jilid 1, Terjemahan Imam Ghazali, (Jakarta: Pustaka Amani, Cet.Ke-3 2007
- Sabiq Sayyid, *Fikih Sunnah 3*, Bandung: Al-Ma'arif, 1993
- Suharsono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Suci Novelia, *Evaluasi Kinerja Karyawan Dalam Peningkatan Jumlah Muzakki Di Dompot Peduli Ummat Darut Tauhid Cabang Lampung*, skripsi mahasiswi fak dakwah dan ilmu komunikasi jurusan manajemen dakwah.2018

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung, Alfabeta, Cv, 2017

Tanjung Nur Bahdin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, Dan Tesis), Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*, Jakarta,Fajar Interpratama Offset 2009

Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 1995

Umar Husaein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta, Rajawali Press 29), Hal 51

Wahab Abdul Solichin, *Analiis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara* (2001)

Zara Indah dan Nazil Fajri, *Strategi Marketing Communication Darut Tauhid Peduli Cabang Aceh Dalam Membangun Citra Lembaga*, Jurnal: (Manajemen Dan Administrasi Islam),Vol 2 No 2 (2018), diakses melalui <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/alidarah/article/view/4421> pada tanggal 6 Maret 2021.



Bismillaahirrahmaanirrahiim.

10 Desember 2021 M
06 Jumadil Awwal 1443 H

Nomor : 01/ DTP/ YDT-ACH /XII/21
Hal : Surat Balasan
Lampiran : -

Kepada Yang Kami hormati,
Ketua Prodi PMI Universitas Islam Negeri AR-RANIRY
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mahasuci Allah yang telah memberikan rahmat yang tiada bertepi, Shalawat dan Salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah ﷺ.

Perkenalkan Kami Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid (DT Peduli) memperkenalkan diri kepada Bapak, DT Peduli adalah Lembaga Amil Zakat Nasional yang bergerak dalam bidang penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana zakat, infaq, dan shadaqah yang telah dikukuhkan dengan Surat Keputusan menteri Agama RI Nomor 257 Tahun 2016, yang dalam pengelolaannya mendapatkan akreditasi A dan opini sesuai syariah.

Adapun fokus Program Nasional Daarut Tauhiid Peduli meliputi 4 (empat) pilar utama program nasional yaitu (1) Peduli Ekonomi, (2) Peduli Pendidikan, (3) Peduli Kesehatan dan (4) Peduli Kemanusiaan.

Berdasarkan surat yang kami terima Nomor B.4778/Un.08/FDK-I/PP.00.9/12/2021 tentang Permohonan Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh di DT Peduli dengan data sebagai berikut :

Nama / NIM	: Epa Safriani / 160404041
Semester / Jurusan	: XI / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat Sekarang	: Kajhu, Aceh Besar
Judul Skripsi	: Implementasi Pilar Ekonomi Daarut Tauhiid Peduli Aceh Dalam Pengelolaan Zakat Infaq dan sedekah

Maka dengan ini kami menyampaikan bahwa permohonan tersebut telah **disetujui**.

Untuk informasi dan konfirmasi dapat menghubungi Ibu Nadia Balqis di no. 0812-6954-1770 atau Kantor DT Peduli, Jl. Daud Beureuh No. 56 Banda Aceh, telp no 0822 4700 7001.

Demikian, surat ini Kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, Kami mengucapkan *Jazakumullahu Khairan Katsiiraa*. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memudahkan dan meridhai segala urusan kita. Amiin.

Billaahi fii sabiilil haq

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAARUT TAUHIID PEDULI


Nadia Balqis, S.Pd
Kepala Sekretariat


Yayasan Daarut Tauhiid


Kurniawan ST
Kepala Kantor Perwakilan Aceh

BRANCH DT PEDULI ACEH

Jl. Daud Beureuh No. 56 Kota Banda Aceh Telp/Fax: 0822 4700 7001

HEAD OFFICE : Gedung Pemberdayaan Ummat Daarut Tauhiid, Jl. Gegerkalong Girang No.32 Bandung Telp. 022 - 2021862

DOKUMENTASI



(Wawancara dengan bapak kurniawan, kepala cabang DT. Peduli Aceh)



(Wawancara dengan bapak yasir, Bagian Program DT. Peduli Aceh)



(Wawancara dengan ibu idawati, penerima bantuan UKM)



(Wawancara dengan ibu Suryawati, penerima bantuan UKM)



(Wawancara dengan bapak imanuddin, penerima bantuan UKM)



(Wawancara dengan ibu suci, penerima bantuan UKM)



(Wawancara dengan ibu Hariyanti, penerima bantuan UKM)



(Wawancara dengan Kelompok Peternak Tangguh)



(Wawancara dengan Kelompok Petani Tangguh)

